

**MANAJEMEN MODEL *SENGKUYUNG* PADA PERTUNJUKAN FESTIVAL SENI  
SUKOREJO PERIODE TAHUN 2022  
DI KECAMATAN PARENGAN KABUPATEN TUBAN**

Oleh :

**Tinta Aurista**

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sendratasik  
Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

[tinta.19063@mhs.unesa.ac.id](mailto:tinta.19063@mhs.unesa.ac.id)

**Dr.Sn. Retnayu Prasetyanti Sekti, M.Si.**

Dosen Program Studi Pendidikan Sendratasik  
Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

[retnayusekti@unesa.ac.id](mailto:retnayusekti@unesa.ac.id)

**Abstrak**

Desa Sukorejo layak disebut sebagai laboratorium seni. Desa Sukorejo layak disebut sebagai laboratorium seni. Hal ini dapat dilihat dari keberadaan tradisi yang masih sangat dilestarikan dan diperkuat dengan adanya kegiatan tahunan desa yaitu Festival Seni Sukorejo (FSS). Hal ini diperkuat dengan adanya kegiatan tahunan desa yaitu Festival Seni Sukorejo (FSS). Kegiatan FSS selalu ramai dikunjungi para pecinta seni dan tamu dari dalam maupun luar desa Sukorejo. FSS periode tahun 2022 mengangkat tema “*Gumregah Ngreksa Kabudayaan Nuswantara*” yang mempunyai bentuk kegiatan Pagelaran Seni, Pawai Budaya dan Bazar UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah). Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan manajemen model *Sengkuyung* dan nilai-nilai budaya yang terkandung di dalam karakteristik manajemen model *Sengkuyung* pada pertunjukan FSS periode tahun 2022 di kecamatan Parengan kabupaten Tuban. Penelitian ini juga menggali informasi dari berbagai skripsi dan jurnal untuk memperkuat penelitian ini. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan pendokumentasian. Analisis data berupa tahap reduksi data, penyusunan data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Validitas data menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan juga triangulasi teori. Hasil penelitian ini menjelaskan, penerapan manajemen model *Sengkuyung* di FSS tahun 2022 melakukan kinerja saling membantu antar anggota panitia meski sudah dibagi tugas sesuai dengan bidang yang dikuasainya. Manajemen yang digunakan dalam pelaksanaan FSS memiliki empat fungsi yakni: perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. FSS dilaksanakan selama 5 hari berturut-turut dimulai tanggal 27 September 2022 – 01 Oktober 2022. Kesimpulan pada penelitian ini manajemen model *Sengkuyung* pada pertunjukan FSS mempunyai fungsi manajemen perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan yang mengandung karakteristik nilai budaya Jawa didalamnya. Nilai budaya yang digunakan dalam manajemen pertunjukan FSS terdapat nilai gotong royong, kepekaan dan handarbeni dimana setiap panitia memiliki sifat tersebut untuk mengsucceskan pelaksanaan FSS.

Kata Kunci: FSS (Festival Seni Sukorejo), Manajemen, *Sengkuyung*, Gotong royong,

Kepekaan, Handarbeni.

## Abstract

*Keywords: FSS (Sukorejo Arts Festival), Management, Sengkuyung, Gotong royong, Sensitivity, Handarbeni.*

*Sukorejo Village deserves to be called an art laboratory. Sukorejo Village deserves to be called an art laboratory. This can be seen from the existence of traditions that are still highly preserved and strengthened by the annual village activity, namely the Sukorejo Arts Festival (FSS). This is reinforced by the annual village activity, namely the Sukorejo Arts Festival (FSS). FSS activities are always busy with art lovers and guests from inside and outside Sukorejo village. The FSS for the 2022 period has the theme "Gumregah Ngreksa Kakulturan Nuswantara" which takes the form of Art Performances, Cultural Parades and UMKM (Micro Small and Medium Enterprises) Bazaars. This research aims to describe the Sengkuyung model management and the cultural values contained in the characteristics of the Sengkuyung model management at the FSS performance for the 2022 period in Parengan sub-district, Tuban district. This research also explores information from various theses and journals to strengthen this research. The research method uses a qualitative approach with data collection methods through observation, interviews and documentation. Data analysis takes the form of data reduction, data preparation, data presentation and conclusion drawing. Data validity uses source triangulation, technical triangulation, and also theoretical triangulation. The results of this research explain that the implementation of the Sengkuyung model of management at FSS in 2022 will provide mutual assistance between committee members even though tasks have been divided according to the fields they control. The management used in implementing FSS has four functions, namely: planning, organizing, mobilizing and supervising. The FSS was held for 5 consecutive days starting from 27 September 2022 – 01 October 2022. The conclusion of this research is that the Sengkuyung model management at the FSS performance has the management function of planning, organizing, mobilizing and supervising which contains the characteristics of Javanese cultural values in it. The cultural values used in the management of FSS performances include the values of mutual cooperation, sensitivity and handarbeni where each committee has these qualities to make the implementation of the FSS a success.*



## A. Pendahuluan

Keberadaan Desa Sukorejo kecamatan Parengan kabupaten Tuban sampai detik ini menjadi sebuah icon desa berbasis budaya yang sudah diakui oleh masyarakat secara luas. Desa Sukorejo sendiri banyak terdapat kesenian dan tradisi yang masih hidup di tengah masyarakatnya. Macam kesenian dan tradisi di desa Sukorejo beragam, seperti: Sandur, Wayang Kurcil, Wayang Kulit, Reog, Teater Tradisional (Ketoprak), Campursari, Pencak Dor, Terbang Bancahan. Beragam kesenian dan tradisi tersebut hidup berdampingan dengan masyarakat. Perlu diketahui dengan seksama bahwasanya masyarakat desa Sukorejo sebagai masyarakat pendukung atau penyangga kesenian dan tradisi ikut andil dalam menjaga kelestarian seni budaya lokal. Salah satu wujud kepedulian masyarakat terhadap kesenian tradisi yang hidup di daerah Sukorejo, masyarakat membentuk sanggar seni. Sanggar seni merupakan wadah untuk mengkoordinir aktivitas seni, supaya dapat dikelola secara rutin dan teratur. Banyak acara-acara yang digelar oleh sanggar Seni Ngripto Raras setiap bulan mmaupun tahunnya. Namun kali ini peneliti akan menekankan pada Festival Seni Sukorejo. Festival Seni Sukorejo atau dapat disebut dengan FSS merupakan kegiatan masyarakat yang dapat menampung kesenian lokal desa serta luar desa Sukorejo. Awal mula terbentuknya FSS ini, pada tahun 2018 yang berawal dari ide anggota sanggar Ngripto Raras desa Sukorejo, kecamatan Parengan, kabupaten Tuban yang didukung sepenuhnya oleh masyarakat Sukorejo. Festival ini diselenggarakan untuk memperingati hari Kemerdekaan Indonesia yang dilaksanakan selama 3-5 hari.

Desa Sukorejo memiliki potensi kesenian yang luar biasa sehingga para anggota sanggar berdiskusi untuk membuat kegiatan peringatan Hari Kemerdekaan Indonesia dengan event yang berbau budaya. Terciptalah FSS ini yang digelar pada bulan September. (Wawancara dengan Pak Eko Kasemo tanggal 27 November 2022 selaku penasehat sanggar Ngripto Raras desa Sukorejo). Penyelenggaraan FSS awal mula direncanakan digelar pada tahun 2018 saja. Namun, ketika melihat dampak keberhasilan dan manfaat yang positif bagi masyarakat desa

Sukorejo, maka FSS dirancang dan diselenggarakan pada setiap tahun. Pada penyelenggaraan FSS tahun 2022 terdapat penyajian pertunjukan seni yang ditampilkan dari masyarakat desa Sukorejo dan dari luar desa Sukorejo. FSS menampilkan penyajian seni berupa kesenian Terbang Bancahan, Tari Remo dari UNESA, Tari Kolosal “ Jaran Kepang “ 200 Penari se-SD kecamatan Parengan, Kolaborasi Parade Bedug, Terbang Bancahan Pencak Door dan Karawitan, Gamelan Sawunggaling UNESA, Tari-Tarian Tradisional, Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate, Organisasi Ikatan Keluarga Silat Putra Indonesia, Organisasi Pencak Silat Nadhatul Ulama, Sandur Kembang Desa, Keroncong Sanggar Krido Wiro Bojonegoro, Karawitan, Festival Jaranan Tuban – Bojonegoro.

Penyelenggaraan FSS yang dilaksanakan 5 hari berturut – turut dimulai pada tanggal 27 September 2022 hingga 1 Oktober 2022 tidak membatasi masyarakat Sukorejo dalam menampilkan potensi serta pertunjukannya. Manajemen seni pertunjukan adalah pekerjaan yang melibatkan unsur-unsur pertunjukan yaitu: karya seni, penonton dan tempat pementasan. Unsur-unsur yang kompleks dalam menyelenggarakan pementasan perlu secara detail ditangani oleh sebab itu diperlukan pembagian kerja. (Soeyono dan Handyaningrum 2018:15). FSS periode tahun 2022 mengangkat tema “*Gumregah Ngreksa Kabudayaan Nuswantara*” yang mempunyai bentuk kegiatan Pagelaran Seni, Pawai Budaya dan Bazar UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah). Struktur kepanitiaan dalam FSS melibatkan anggota sanggar seni Ngripto Raras Sukorejo, pemerintahan desa Sukorejo dan ibu PKK Sukorejo. Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian pada objek tersebut mengenai “Manajemen Model *Sengkuyung* Pada Pertunjukan Festival Seni Sukorejo Periode Tahun 2022 Di Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban”. Hal ini dikarenakan dalam pengamatan peneliti terhadap penyelenggaraan sebuah Festival, FSS mempunyai hal kekhususan yang menarik. Sebelumnya, terkait penelitian ini memang ada yang relevan dengan penelitian lainnya yakni ditunjukkan oleh Skripsi yang berjudul “Manajemen Seni Pertunjukan Tayub Adi Laras Di Desa Talok Kecamatan Turen

Kabupaten Malang” oleh Vita Nanda Dewi (program studi Pendidikan Sندرتراسيك Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya tahun 2019). Penelitian Vita Nanda Dewi memfokuskan pada kajian manajemen berlandaskan teori manajemen yang diungkap oleh Handyaningrum dan Soeyono dalam buku Manajemen Seni Pertunjukan, dan menggunakan pendekatan kualitatif.

Penelitian kedua yakni Skripsi yang berjudul “Manajemen Pertunjukan Grup Musik Campursari Sriwidodo Lokananta Desa Sonoageng Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk” oleh moch. Irvandi Anausa (Program Studi Pendidikan Sندرتراسيك Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya tahun 2017). Penjelasannya membahas tentang, Grup musik campursari sriwidodo lokananta merupakan salah satu grup musik campursari yang masih eksis dan bertahan sampai sekarang. Skripsi yang ketiga yakni . Skripsi yang berjudul “Manajemen Pelem Festival Di Desa Pelem Kecamatan Pringkuku Kabupaten Pacitan” oleh Oktavia Dwi Rahayu (Program Studi Pendidikan Sندرتراسيك Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya tahun 2019). Penelitian Oktavia Dwi Rahayu memfokuskan pada kajian manajemen berlandaskan teori Jazuli dalam buku Manajemen Produksi Seni. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian manajemen pelem festival ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Pada penjelasannya pelem festival adalah sebuah festival internasional yang dilaksanakan pertama kali pada tahun 2016 selama dua minggu dan bertempat di desa Pelem Kecamatan Pringkuku Kabupaten Pacitan. Penelitian keempat yakni Skripsi yang berjudul “Manajemen Pertunjukan Festival Musik Rimbang Baling 3 Oleh Rumah Budaya Siku Keluang Di Koto Lamo Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau” oleh Nadya Sulistini (Program Studi Pendidikan Sندرتراسيك (Musik) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Tahun 2021). Dalam penjelasannya Pertunjukan festival music rimbang baling adalah gagasan Rumah Budaya Siku Keluang bersama masyarakat adat Kampar Kiri Desa Koto Lamo dalam mempertahankan Suaka Marga satwa Bukit Rimbang Bukit Baling. Dengan festival rimabang ini menyuarakan tentang ketidakadilan Negara dalam memfasilitasi para

seniman untuk menyampaikan karya. Penelitian selanjutnya yakni Jurnal yang berjudul “Manajemen Pertunjukan Paduan Suara Unit Kegiatan Mahasiswa Pinisi Choir Universitas Negeri Makassar Studi Kasus: Grand Prix Thailan 2016” oleh Aan Radianzah ( Program Studi Pendidikan Sندرتراسيك, Fakultas Seni dan Desain, Universitas Negeri Makassar 2017 ). Penjelasannya membahas tentang Grand Prix Thailand merupakan sebuah kompetisi paduan suara internasional yang diadakan di kota Pattaya Thailand oleh *Festa Musicale* sebagai penyelenggara festival paduan suara internasional yang merupakan pertunjukan tahunan. Hal yang membedakan antara penelitian ini dengan penelitian yang sudah ada adalah fokus kajian dan manajemennya. Maka dari itu, bias dirumuskan mengenai masalah dan tujuannya adalah : Bagaimana manajemen model *Sengkuyung* pada pertunjukan FSS periode tahun 2022 di kecamatan Parengan kabupaten Tuban?, dan Bagaimana nilai-nilai budaya yang terkandung di dalam manajemen model *Sengkuyung* pada pertunjukan FSS periode tahun 2022 di kecamatan Parengan kabupaten Tuban? Sehingga dapat diambil tujuan penelitiannya adalah Mendeskripsikan manajemen model *Sengkuyung* pada pertunjukan FSS periode tahun 2022 di kecamatan Parengan kabupaten Tuban, dan Mendeskripsikan nilai-nilai budaya yang terkandung di dalam karakteristik manajemen model *Sengkuyung* pada pertunjukan FSS periode tahun 2022 di kecamatan Parengan kabupaten Tuban.

## **b. Metode Penelitian**

Setelah kita ketahui mengenai segala hal yang telah dipaparkan, maka penelitian ini lebih tepat jika menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bersifat analisis deskriptif, dalam artian penelitian kualitatif memunculkan hasil penelitian dalam bentuk deskripsi untuk mendeskripsikan mengenai topik pembahasan yang diteliti. Pendekatan kualitatif deskriptif ini mendeskripsikan tentang objek penelitian, yaitu manajemen model *Sengkuyung* pada pertunjukan Festival Seni Sukorejo periode tahun 2022. Alasan menggunakan penelitian kualitatif untuk memperoleh fakta dan kejadian yang akurat

dan realistis dari objek penelitian. Penelitian deskriptif bentuk dari data yang didapat berupa tulisan, lisan, dokumentasi dalam artian bukan data angka. Lokasi penelitian ini adalah di sanggar Seni Ngripto Raras, kecamatan Parengan, kabupaten Tuban. Objek dalam penelitian ini terdapat dua objek, yaitu objek formal dan objek material. Objek formal dalam penelitian ini yaitu, Manajemen *Sengkuyung*, adapun objek material penelitian ini yaitu, Pertunjukan Festival Seni Sukorejo. Orang-orang yang tergabung dan mendukung didalam Festival Seni Sukorejo, seniman dari dalam maupun luar daerah, penampilan atau pengisi acara, penonton, serta masyarakat desa Sukorejo yang ikut berpartisipasi dalam Festival Seni Sukorejo. Metode pengumpulan datanya dilakukan secara observasi, wawancara, dan pendokumentasian.

## C. Hasil dan Pembahasan

### 1. Manajemen Model *Sengkuyung* Pada Pertunjukan FSS Periode Tahun 2022

Keberhasilan FSS dalam pelaksanaannya mampu menghadirkan para seniman dan penonton luar daerah Sukorejo untuk memeriahkan pelaksanaan FSS dari awal hingga akhir pelaksanaan. Pada pelaksanaan FSS memiliki tiga kegiatan inti yang setiap tahunnya memiliki kemasan yang berbeda. Seperti halnya pada pagelaran seni yang menampilkan penampilan seni yang berbeda-beda setiap hari selama 5 hari berturut-turut. Pagelaran seni menampilkan kesenian dari daerah desa Sukorejo maupun berbagai daerah luar desa Sukorejo. Didukung dengan pengelolaan yang mengatur segala proses hingga pelaksanaan dalam kegiatan FSS, sehingga FSS dapat mencapai keberhasilan yang meningkat disetiap tahunnya. Menurut Koontz dan O'Donnel (dalam Hasibuan, 2014:2) Manajemen adalah usaha untuk mencapai tujuan tertentu melalui tindakan orang lain. Dengan demikian, seorang manajer mengkoordinasikan beberapa kegiatan orang lain, termasuk perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan. Sub bahasan yang pertama ini akan ddibahas secara detail mengenai bagaimana Manajemen Model *Sengkuyung* Pada Pertunjukan FSS Periode Tahun 2022. Menurut Handyaningrum dan Soeyono (2018:42) mengelola atau menyelenggarakan jalannya suatu acara agar acara tersebut sukses

kegiatan mengkonsep, mengatur dapat memahami dan mengidentifikasi fungsi-fungsi manajemen yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. FSS sendiri ada 4 Fungsi Manajemen yakni sebagai berikut :

#### (a) Perencanaan

Kegiatan mengelola dan menyelenggarakan suatu pertunjukan festival tidaklah mudah, apalagi festival yang diselenggarakan setiap tahunnya. Sehingga, dibutuhkan perencanaan yang matang sebelum menentukan suatu organisasi yang terlibat dalam penyelenggaraan sebuah kegiatan. Menurut Permas (2003:20) perencanaan merupakan titik awal bagi proses manajemen organisasi, termasuk seni pertunjukan. Proses manajemen awal adalah dasar untuk menetapkan tugas, memodelkan anggota, mengalokasikan sumber daya, dan mengevaluasi keberhasilan organisasi. Pada tahun-tahun sebelumnya FSS yang direncanakan pada periode tahun 2022 ini jelas berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya. Perbedaannya terdapat pada perencanaan pelaksanaan FSS yang dilaksanakan selama 3 bulan. Pada FSS periode tahun 2022 mengangkat tema "*Gumregah Ngreksa Kabudayaan Nuswantara*" dikarenakan pada FSS periode tahun 2022 banyak menjalin kolaborasi dengan instansi maupun pelaku seni yang berasal dari dalam maupun luar daerah Sukorejo. Pada tahun sebelumnya FSS dilaksanakan dalam lingkup desa Sukorejo saja. Akan tetapi, melihat keberhasilan yang dapat menarik ketertarikan para pelaku seni luar desa Sukorejo panitia FSS merencanakan perkembangan FSS agar menjadi kegiatan seni yang digemari oleh seniman yang berasal dari dalam maupun luar daerah Sukorejo. Pada perencanaan FSS periode tahun 2022 direncanakan memiliki 3 kegiatan inti yakni: Pawai budaya, pagelaran seni dan bazar UMKM. Pada setiap kegiatan memiliki rangkaian kegiatan yang sudah diatur oleh panitia FSS seperti rangkaian kegiatan sebelum pelaksanaan FSS. FSS periode tahun 2022 memiliki tujuan untuk memacu kreativitas seniman lokal untuk terus berkarya, menumbuhkan apresiasi masyarakat terhadap seni dan budaya di desa Sukorejo, meningkatkan rasa kepedulian antar masyarakat sebagai pelaku dan pemerhati seni,

sebagai sarana hiburan khususnya untuk masyarakat desa Sukorejo, dan memberikan ruang bagi UMKM desa Sukorejo. FSS periode tahun 2022 diikuti oleh beberapa instansi pendidikan dan beberapa pelaku seni yang berasal dari luar daerah Sukorejo. FSS juga melibatkan kabupaten Bojonegoro, Universitas Negeri Surabaya dari kabupaten Surabaya dan Institut Seni Indonesia Surakarta Solo. Kesenian yang ditampilkan pada pelaksanaan FSS beragam seperti tari-tarian dari sanggar Ngripto Raras, Gamelan Sawunggaling UNESA, Sandur Bojonegoro, Dramatari, Pencak Dor, Terbang Bancahan, Reog, Ton gklek dan kolaborasi lainnya. Pada perencanaan FSS pihak panitia juga melakukan Publikasi untuk menyebar luaskan pamflet kegiatan pelaksanaan FSS. Pamflet kegiatan berisikan jadwal pelaksanaan FSS yang akan diselenggarakan dari kegiatan pra-acara hingga kegiatan *closing ceremony*.

### **(b) Pengorganisasian**

Pengorganisasian dalam FSS menggunakan mekanisme *Sengkuyung* yang mana dalam pelaksanaan FSS para panitia saling membantu antar panitia satu dengan panitia lainnya meskipun sudah dibagi sie sesuai dengan bidang yang dikuasainya. FSS dalam pengelolaannya setiap anggota panitia memiliki jiwa gotong royong, kepekaan, dan handarbeni dalam artian dalam pengelolaan FSS panitia saling mengisi antara satu dengan yang lainnya meskipun tidak sesuai dengan pembagian sie yang sudah ditetapkan. Pengorganisasian pada pelaksanaan FSS ini diambil dari perangkat desa Sukorejo dan anggota sanggar Ngripto Raras agar pada pengerjaan proses FSS dapat bekerja sama untuk kesuksesan pelaksanaan FSS. Menurut Handyaningrum dan Soeyono (2018:110) Pengorganisasian adalah menyusun struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber daya, dan lingkungan sekitarnya, serta menemukan hubungan antara orang satu dengan yang lainnya agar dapat bekerja sama secara efektif dan efisien. .

*Sengkuyung* memang diterapkan pada pengorganisasian FSS dikarenakan FSS hidup dan berkembang dikehidupan masyarakat Sukorejo yang masih kental akan kehidupan sosial budayanya. Sehingga, panitia yang memang berasal dari masyarakat desa Sukorejo menanamkan sikap *Sengkuyung*

sesama panitia dalam kegiatan FSS. Panitia FSS pada pengerjaan proses hingga pelaksanaan saling bekerja sama meskipun sudah dibagi masing-masing sie sesuai dengan bidangnya. Pada pengorganisasian FSS terdapat panitia inti yang didalamnya terdapat pelindung, penasehat, ketua pelaksana, wakil ketua pelaksana, sekretaris, bendahara, tim artistik, tim non artistik, koordinasi dan anggota. Untuk pelindung, penasehat, ketua pelaksana dan bendahara FSS diambil dari pemerintahan desa yang tergabung didalam pelaksanaan FSS dan selebihnya diserahkan oleh anggota sanggar Ngripto Raras.

### **(c) Penggerakan**

Penggerakan dalam pelaksanaan FSS mengacu pada rundown acara yang sudah dipersiapkan sebelumnya agar kegiatan berjalan dengan baik dan teratur. Penggerakan dalam suatu organisasi merupakan tindakan setiap koordinator untuk mengontrol anggotanya sesuai dengan rundown acara yang sudah ditentukan. Pelaksanaan FSS dilaksanakan selama 5 hari berturut dimulai pada tanggal 27 September 2022 - 01 Oktober 2022. Pada penggerakan semua pihak panitia tetap menjaga komunikasi antara panitia satu dengan yang lainnya agar tidak terjadi kesalahan pada waktu pelaksanaan FSS dimulai. Panitia akan bekerja sama pada waktu penggerakan dikarenakan konsep yang sudah panitia buat akan di terapkan secara langsung oleh karena itu panitia membutuhkan kebersamaan gotong-royong untuk mencapai kesuksesan pelaksanaan FSS. Hal ini menjadi faktor model *Sengkuyung* diterapkan pada pelaksanaan FSS dikarenakan kerja sama yang tinggi antar panitia yang memiliki sifat gotong royong, kepekaan dan handarbeni. Pada penggerakannya FSS mempunyai kegiatan rapat rutin panitia, gladi bersih, pra-acara dan 3 bentuk kegiatan inti meliputi pagelaran seni, pawai budaya, dan bazar UMKM, yakni rapat rutin panitia, Gladi Bersih, Adanya Pengadaan Kegiatan Pra Acara, Pelaksanaan Pagelaran Seni, Pawai Budaya, Bazar UMKM. .



#### (d) Pengawasan

Pengawasan dalam pelaksanaan FSS dilaksanakan setiap hari setelah pagelaran seni ditampilkan. Jadi dalam pengawasan seluruh panitia mengadakan evaluasi di akhir acara pagelaran seni agar dapat mengetahui kekurangan yang terjadi dalam pelaksanaan FSS hari ke-1 sampai hari-5. Sehingga, untuk evaluasi keseluruhan dari pihak kepanitiaan serta pelaksanaan FSS yang dirasa terdapat kekurangan akan diadakan evaluasi keseluruhan pada akhir acara hari ke-5 pelaksanaan FSS. Takari (2008:45) pengawasan, yaitu kegiatan dalam bentuk mengukur pelaksanaan sesuai dengan tujuan-tujuan, menentukan sebab-sebab penyimpangan-penyimpangan dan mengambil tindakan-tindakan korektif yang diperlukan. Sedangkan Handyaningrum dan Soeyono (2018:162), berpendapat bahwa pengawasan merupakan tanggung jawab pimpinan organisasi. Pada pembahasan manajemen *Sengkuyung* pada pertunjukan Festival Seni Sukorejo juga terdapat evaluasi yang digunakan untuk mengukur serta mengambil tindakan dari pelaksanaan yang dirasa kurang tepat dengan tujuan yang sudah ditentukan. Akan tetapi, pada manajemen *Sengkuyung* pada pertunjukan Festival Seni Sukorejo tidak hanya pemimpin yang berhak memberikan evaluasi akan tetapi anggota juga berhak memberikan evaluasi kepada panitia lain yang kurang dalam kinerja yang sudah ditentukan. Pengawasan dilakukan secara langsung oleh pihak panitia FSS, dilihat secara langsung kondisi persiapan FSS sampai pelaksanaan FSS. Pengawasan sendiri juga menggunakan model *Sengkuyung* yang dilaksanakan secara bersama-sama atau keseluruhan pihak panitia. Pada pengawasan semua panitia berhak memberikan evaluasi kepada panitia lainnya yang dirasa dalam hal kerja dirasa kurang.

## 2. Nilai-Nilai Budaya Yang Terkandung Dalam Manajemen Model *Sengkuyung* FSS Periode Tahun 2022

Manajemen model *Sengkuyung* dalam pelaksanaan FSS mengandung unsur nilai budaya didalamnya. *Sengkuyung* merupakan istilah jawa yang diambil dari situasi bagaimana pelaksanaan FSS dilaksanakan yang dalam pengerjaannya dikerjakan bersama-sama. Oleh karena itu manajemen model *Sengkuyung* dalam FSS memiliki nilai-nilai budaya yang terkandung didalamnya. Selain masih melestarikan kesenian budaya setempat dan memiliki kepercayaan kepada tradisi terdahulu. Masyarakat desa Sukorejo juga sangat khas dengan nilai budaya yang masih melekat didalam kehidupan masyarakat desa Sukorejo. Geriya (1986:99) nilai budaya adalah merupakan wujud ideal dari kebudayaan, dan karena itu sistem nilai budaya adalah merupakan satuan ide. Suatu sistem nilai budaya terdiri dari konsepsi-konsepsi yang hidup dalam alam pikiran sebagian besar dari warga masyarakat mengenai hal-hal yang mereka anggap amat bernilai dalam hidup. Pelaksanaan FSS didalamnya mencakup nilai budaya. Suwondo (1994:128) nilai budaya terdapat 3 macam nilai, yakni: nilai religius, nilai etika, dan nilai sosial, nilai social. Sedangkan dalam budaya Jawa terdapat 6 nilai yakni berbakti, rukun, musyawarah, gotong royong, tidak melanggar tata tertib, dan bijaksana. Manajemen model *Sengkuyung* pada pertunjukan Festival Seni Sukorejo menggunakan 3 unsur nilai budaya didalamnya yang mencakup gotong royong, kepekaan dan handarbeni. Berikut nilai budaya yang terkandung dalam manajemen *Sengkuyung* pada pertunjukan Festival Seni Sukorejo periode tahun 2022:

#### (a) Gotong Royong

Manajemen model *Sengkuyung* dalam pelaksanaan FSS memiliki nilai budaya yang terkandung didalamnya salah satunya nilai budaya gotong royong. Gotong Royong digunakan sebagai kekuatan dan kehidupan masyarakat umumnya harmonis karena kapitalisme belum berkembang sehingga tanpa disadari tindakan individu berlangsung dalam kelompok masyarakat tentang efek fakta sosial di lingkungan sosial mereka. Herawati

(2004:137) menyampaikan, gotong royong berasal dari dua, yaitu gotong dan royong. Gotong artinya diangkat atau dipikul, dan royong artinya bersama-sama. Jadi, pengertian gotong royong merupakan suatu sikap atau tindakan yang dilakukan secara bersama-sama sehingga terasa lebih ringan. Gotong royong menjadi faktor utama dalam manajemen FSS dikarenakan antara panitia satu dengan yang lainnya saling membantu satu sama yang lainnya. Meskipun sudah terbentuk susunan panitia sesuai dengan bidangnya masing-masing akan tetapi dalam pelaksanaan FSS panitia saling membantu satu dengan yang lainnya meskipun tidak sesuai dengan bidang yang sudah dibentuk sebelumnya. *Sengkuyung* yang diambil dari istilah jawa yang artinya dikerjakan bersama-sama atau bergotong royong dalam kolaborasi didalam organisasi tim antara panitia satu dengan panitia yang lainnya. Gotong royong dalam pelaksanaan FSS tidak hanya dilakukan oleh antar panitia akan tetapi juga dilakukan oleh masyarakat juga. Masyarakat desa Sukorejo ikut berpartisipasi dari awal pelaksanaan hingga akhir pelaksanaan FSS. Masyarakat sangat antusias mengikuti rangkaian kegiatan FSS. Meskipun ada beberapa kegiatan yang dilaksanakan hanya untuk perwakilan RT akan tetapi masyarakat mempersiapkannya bersama-sama atau gotong royong agar kegiatan FSS berjalan dengan maksimal.

#### **(b) Kepekaan**

Kepekaan juga merupakan salah satu nilai budaya yang terkandung didalam manajemen model *Sengkuyung* periode tahun 2022. Kepekaan bisa didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk bereaksi dengan cepat dan berlaku untuk objek tertentu atau situasi sosial di sekitarnya. Kepekaan lahir dan berkembang melalui pengalaman. Kepekaan bisa ditafsirkan dengan perwujudan kepedulian sosial secara spontanitas atau terorganisir yang dilakukan dalam bentuk sikap dan perilaku yang konkret terhadap suatu keadaan atau kejadian tertentu. Rohima (2018:10) kepekaan sosial merupakan bagian karakter yang terdapat dari dalam diri seorang individu untuk mudah terangsang terhadap lingkungan sekitarnya dan di latih keluar dari perasaan mereka sendiri untuk memasuki perasaan orang lain. Pada pembahasan manajemen *Sengkuyung* pada pertunjukan Festival Seni

Sukorejo juga terdapat sikap kepekaan didalam diri setiap anggota panitia untuk mengerjakan tugasnya secara bersama-sama tanpa adanya keterpaksaan antara panitia satu dengan yang lainnya. Hal ini, seperti yang terdapat pada teori Rohima.

Kepekaan dalam pelaksanaan FSS sangat terlihat dari panitia dapat dilihat dari kerja sama antar panitia yang tidak mengandalkan tenaga dari satu pihak panitia. Sehingga, panitia kegiatan FSS berkerja sama untuk pelaksanaan FSS dari tim artistik maupun kegiatan lainnya tanpa adanya aba-aba dari panitia lainnya. Pihak panitia kegiatan FSS mempunyai sifat kepekaan atau sifat sosial yang tinggi antar panitia lainnya maupun antar masyarakat desa Sukorejo. Hal ini, dapat dilihat dari keantusiasan masyarakat desa Sukorejo yang seluruh masyarakatnya ikut berpartisipasi kedalam kegiatan FSS dari awal pelaksanaan hingga akhir pelaksanaan. Panitia kegiatan FSS saling membantu antar bidang yang meskipun sudah dibagi sie sesuai dengan bidang yang dikuasai. Panitia FSS dengan sukarela saling membantu tanpa adanya paksaan dari panitia lainnya. Sehingga, sifat sosial dalam kepanitiaan FSS sangat terlihat erat, komunikasi sesama panitia terjaga dengan baik sehingga individu sesama panitia memiliki sifat kepekaan yang tinggi untuk saling membantu tugas antar panitia.

#### **(c) Handarbeni**

Sifat handarbeni menumbuhkan jiwa seseorang untuk menjaga hal yang dianggap sebagai kepemilikan sehingga seseorang tersebut melakukan tindakan sebagai pemilik sehingga merasa mempunyai tugas atau tanggung jawab untuk menjaga kepemilikannya. Rosari (2017:38), handarbeni bisa diartikan sebagai kepemilikan dalam arti simbolis kata-kata tersebut bermakna terhadap tugas, tanggung jawab seorang yang harus menyadari bahwa tugas-tugas tersebut harus dirasakan, disadari sebagai miliknya. Pada pembahasan tentang manajemen *Sengkuyung* pada pertunjukan Festival Seni Sukorejo juga terdapat sikap menjaga atas dasar kepemilikan yang harus dilestarikan dan dikembangkan dari tahun ketahun. Seperti halnya tradisi dan kesenian yang terdapat di desa Sukorejo yang harus dijaga dengan kepemilikan desa Sukorejo agar dapat diakui seluruh masyarakat dan menjadi daya tarik masyarakat luas serta

menjadi identitas profil desa sebagai desa wisata yang dikemas dalam pertunjukan Festival Seni Sukorejo. Hal ini, seperti yang terdapat pada pendapat Rosari. FSS sudah menjadi identitas desa Sukorejo yang diselenggarakan setiap tahunnya dimulai pada tahun 2018. Sehingga, masyarakat serta panitia yang tergabung dalam penyelenggaraan FSS memiliki tugas dan bertanggung jawab untuk menjaga kegiatan FSS agar berkembang setiap tahunnya. Selain itu, para anggota panitia saling menjaga komunikasi dan kekompakan dalam terselenggarakannya pelaksanaan FSS agar pelaksanaan FSS menghasilkan hasil yang memuaskan bagi masyarakat desa Sukorejo, panitia FSS dan seniman yang tergabung dalam FSS.

#### **d. Kesimpulan dan Saran**

##### **(a) Kesimpulan**

Festival Seni Sukorejo atau disebut FSS merupakan kegiatan rutin tahunan yang dilaksanakan desa Sukorejo. FSS menampilkan seluruh kesenian yang terdapat didalam desa Sukorejo maupun luar desa Sukorejo. Selain itu, FSS merupakan kegiatan yang berada dibawah naungan desa Sukorejo, sehingga keberhasilan FSS bisa menjadi branding desa Sukorejo. FSS merupakan event besar yang terdapat di desa Sukorejo sehingga diperlukan persiapan yang matang dengan pengelolaan yang berbeda disetiap tahunnya. Pengelolaan FSS berbeda konsep disetiap tahunnya agar pengemasannya tidak monoton serta memberikan hal yang berbeda disetiap tahunnya bagi pelaksanaan FSS. Pada manajemen yang digunakan dalam pelaksanaan Festival Seni Sukorejo memiliki 4 fungsi manajemen, yakni: perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Perencanaan dalam pelaksanaan FSS terdapat rapat rutin, pra acara, dan gladi bersih. Pengorganisasian pelaksanaan FSS diambil dari pihak perangkat desa dan anggota sanggar Ngripto Raras dimana para pihak panitia saling bekerja sama untuk kesuksesan pelaksanaan FSS. Penggerakan dalam pelaksanaan FSS dilaksanakan selama 5 hari berturut-turut dengan kegiatan inti pagelaran seni, pawai budaya dan bazar UMKM.

Manajemen model *Sengkuyung* mempunyai nilai budaya yang terkandung didalamnya seperti nilai gotong royong,

kepekaan, dan handarbeni. Hal ini dapat dilihat dari pengerjaan antara panitia satu dengan lainnya yang saling gotong royong meskipun tidak sesuai dengan bidang yang telah ditentukan sebelumnya. Panitia dalam pelaksanaan FSS memiliki sifat kepekaan yang tinggi untuk membantu sesama panitia tanpa diberikan perintah atau aba-aba untuk saling membantu sesama panitia. Hal ini dikarenakan, FSS menjadi kegiatan dibawah kendali desa dan diakui kegiatan milik desa oleh karena itu masyarakat ikut andil dalam menjaganya agar FSS semakin berkembang dan dikenal masyarakat luar desa agar bisa menjadi branding desa wisata.

##### **(b) Saran**

Demikian dari penelitian tersebut dapat disarankan agar FSS periode selanjutnya dapat melakukan hal-hal sebagai berikut:

Bagi Anggota Panitia FSS :

1. Mengembangkan kualitas sumber daya manusia terutama dalam pembentukan penanggung jawab pagelaran seni agar tidak terjadi kesalah pahaman antara penanggung jawab satu dengan yang lainnya.
2. Jika sudah tergabung kedalam panitia seharusnya tidak perlu berpartisipasi kedalam pementasan agar tugas utama sebagai panitia tidak terjadi kelalaian pada tugasnya.
3. Membuat jadwal gladi bersih bagi peserta agar peserta yang ingin melaksanakan gladi bersih tidak bersamaan dengan peserta lain diwaktu yang sama.
4. Kegiatan acara harus sesuai dengan rundown acara yang sudah dibuat agar tidak terjadi keterlambatan dimulainya acara.

Bagi Peserta FSS:

1. Peserta diharapkan tepat waktu dilokasi pelaksanaan FSS agar tidak terjadi keterlambatan dengan rundown acara yang sudah ditentukan.
2. Peserta melakukan gladi bersih dengan kondusif agar tidak mengganggu panitia yang sedang mempersiapkan persiapan pagelaran seni.

## E. Daftar Pustaka

### Rujukan Cetak

- Anausa, Moch. Irvandi. 2017. *Manajemen Pertunjukan Grup Musik Campursari Sriwidodo Lokananta Desa Sonoageng Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk*. Skripsi. Universitas Negeri Surabaya.
- Dewi, Vita Nanda. 2019. *Manajemen Seni Pertunjukan Tayup Adi Laras Di Desa Talok Kecamatan Turen Kabupaten Malang*. Skripsi. Universitas Negeri Surabaya.
- Geriya W. 1986. *Sistem Gotong Royong Dalam Masyarakat Pedesaan Bali*. Denpasar. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Handayani W, dan Soeyono B. 2018. *Manajemen Seni Pertunjukan*. Surabaya, Bintang Surabaya.
- Harimawan, RMA.1993. *Dramaturgi*. Jakarta: Remana Rodaskarya.
- Herawati I, Sadilah E, Isyanti, Andrianto A, Sujarno. 2004. *Kearifan Lokal Di Lingkungan Masyarakat Using Banyuwangi Jawa Timur*. Yogyakarta. Kementrian Kebudayaan dan Pariwisata
- Koentjaraningrat. 2002. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta. Aksara Baru.
- Permas A. 2003. *Manajemen Organisasi Seni Pertunjukan*. Jakarta, PPM.
- Radiyanzah A. 2017. *Manajemen Pertunjukan Paduan Suara Unit Kegiatan Mahasiswa Pinisi Choir Universitas Negeri Makassar Studi Kasus Grand Prix Thailand 2016*. Jurnal. Universitas Negeri Makassar
- Rahmat, Pupu Saeful. 2009. *Penelitian Kualitatif*. Jurnal Penelitian Kualitatif. Universitas Brawijaya.
- Rahayu, Oktavia Dwi. 2019. *Manajemen Pelem Festival Di Desa Pelem Kecamatan Pringku Kabupaten Pacitan*. Skripsi. Universitas Negeri Surabaya.
- Ridwan, dan Bangsawan Indra. 2021. *Konsep Metodologi Penelitian Bagi Pemula*. Jambi: Anugerah Pertama Press.
- Rohima, Emma. 2018. *Upaya Meningkatkan Kepekaan Sosial Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Di MAN Pematang Bandar*. Sripsi. Universitas Islam Negeri Sumatra Utara
- Rosari, Reni. 2017. *Hubungan Kepemilikan Psikologikal Pada Konteks Budaya Jawa Dengan Anteseden dan Konsekuensinya*. Jurnal. Universitas Gadjah Mada Yogyakarta,
- Sujarno, Ariani C, Munawaroh S, dan Suyani. 2003. *Seni Pertunjukan Tradisional, Nilai, Fungsi, dan Tantangannya*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Salim, dan Syahrums. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: ALFABETA.
- Sulistini N. 2021. *Manajemen Pertunjukan Festival Musik Rimbang Baling 3 Oleh Rumah Budaya Siku Keluang Di Koto Lomo Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau*. Skripsi. Universitas Islam Riau.
- Suwondo T. 1994. *Nilai-Nilai Budaya Susastra Jawa*. Jakarta. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Takari M, Harahap F.D, Fadlin, Naiborhu T, Netriroza A, dan Dwi H. 2008. *Masyarakat Kesenian Indonesia*. Medan: Studi Kultura.
- Takari M. 2008. *Manajemen Seni*. Medan. Studio Kultura

### Rujukan Maya

- Pinhome.blog. *Pengertian Festival Menurut Para Ahli Jenis dan Contohnya*  
(<https://www.pinhome.id/blog/pengertian-festival-menurut-para-ahli-jenis-dan-contohnya/> )

detikFinance. *SOP Adalah: Pengertian, Tujuan, Manfaat dan Cara Membuatnya*  
(<https://finance.detik.com/solusiukm/d-6807918/sop-adalah-pengertian-tujuan-manfaat-dan-cara-membuatnya>)

